

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahap Pembuatan

Untuk mencapai hasil yang maksimal, penulis harus melewati beberapa tahap dalam proses pembuatan karya jurnalistik untuk tugas akhir. Perencanaan dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

3.1.1 Praproduksi

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh penulis dalam proses pembuatan karya jurnalistik adalah tahap praproduksi. Dalam tahap ini, penulis akan menyiapkan seluruh hal yang diperlukan sebelum eksekusi penelitian dan pembuatan produk dilakukan. Rincian tahap praproduksi adalah sebagai berikut.

A. Menentukan Topik dan Melakukan Riset secara Daring

Tahap penentuan topik dimulai sejak dijalankannya mata kuliah Seminar on Final Project Proposal di semester 7. Pada mulanya, penulis bermaksud untuk mengambil topik tentang penyandang disabilitas pendengaran karena terinspirasi oleh sebuah pasangan tunarungu dari video yang dilihat melalui media sosial TikTok. Namun, saat melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, beliau menyarankan penulis untuk mengambil topik tentang penyandang disabilitas secara keseluruhan agar pengaruh dan jangkauannya lebih luas. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek seperti tempat penelitian, narasumber wawancara, alat dan jasa, biaya, serta proses penyelenggaraannya, penulis pun memutuskan untuk mengikuti saran dosen pembimbing.

Dari tema besar tersebut, penulis memutuskan untuk membahas lebih spesifik mengenai dunia pendidikan anak-anak

penyandang disabilitas. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang, karena selain memberikan keahlian dan ilmu, pendidikan membantu individu untuk mengenali diri sendiri dan dunia di sekitar mereka, mengambil keputusan yang baik, serta meningkatkan peluang keberhasilan dalam hidup (Widoyo, 2023). Tidak hanya itu, pendidikan juga berpengaruh pada keberlangsungan negara dengan menciptakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Penulis berencana untuk membuat laman web multimedia interaktif yang membahas lebih spesifik mengenai masalah-masalah yang masih terjadi dalam proses pendidikan anak-anak penyandang disabilitas dan bagaimana itu memengaruhi aspek-aspek lain kehidupan mereka.

Tahap selanjutnya adalah melakukan riset informasi dan karya terdahulu dari topik yang telah ditentukan melalui buku, jurnal, situs kementerian, maupun situs-situs lain terpercaya yang ada di internet. Berbagai informasi yang ditemukan digunakan untuk mengetahui urgensi masalah yang masih terjadi dan menguatkan latar belakang skripsi, ini termasuk kurangnya jumlah dan pemerataan sekolah luar biasa (SLB), kurangnya jumlah tenaga didik luar biasa, undang-undang dan kebijakan yang mengatur hak pendidikan anak-anak penyandang disabilitas, jumlah penyandang disabilitas, dan jenis-jenis disabilitas. Sedangkan, karya terdahulu digunakan sebagai panduan karya yang akan dibuat. Sayangnya, hingga saat ini belum banyak karya terdahulu yang membahas secara lengkap tentang berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan anak-anak penyandang disabilitas.

B. Melakukan Riset tentang Cara Pembuatan Web

Selain melakukan riset tentang situasi dunia pendidikan anak-anak penyandang disabilitas, penulis juga harus melakukan riset tentang cara membuat laman web multimedia interaktif dan

mempublikasinya. Bull (2016) dalam bukunya *Multimedia Journalism: A Practical Guide* menuliskan bahwa kualitas jurnalisme adalah yang paling penting, dan cara terbaik untuk menilai platform yang digunakan adalah seberapa baik platform tersebut memungkinkan jurnalisme mencapai komunitas pembaca yang relevan dan terlibat. Sebuah laman web dapat dibentuk dengan mudah tanpa harus melakukan *coding* dengan bantuan *website builder*. Namun, kekurangan dari *website builder* adalah biayanya yang cukup mahal. Maka dari itu, sesuai dengan yang disebutkan oleh Bull, penulis mempertimbangkan berbagai pilihan *website builder* yang memiliki fitur cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan jurnalisme multimedia (memiliki elemen-elemen seperti teks, audio, foto, video, dll) dan bisa menjangkau banyak audiens, tetapi dengan harga yang masih terjangkau.

C. Menentukan Tempat dan Narasumber Potensial

Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung ke lapangan, penulis tentunya perlu menentukan tempat penelitian dan narasumber relevan yang akan diwawancarai sebagai subjek penelitian. Terkait hal tersebut, penulis telah menemukan beberapa tempat penelitian potensial di daerah Tangerang dan Jakarta.

Tabel 3.1 DAFTAR TEMPAT PENELITIAN DAN NARASUMBER POTENSIAL

Tempat	Narasumber	Keterangan
Sekolah Khusus (SKH) Yayasan Karya Dharma Wanita (YKDW) 03, Kota Tangerang	Kepala sekolah, tenaga didik, dan peserta didik.	SKH YKDW 03 terdiri dari 3 jenjang pendidikan, yaitu SDKH, SMPKH, dan SMAKH yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus tunanetra dan tunadaksa.

SKH Negeri 01, Kota Tangerang Selatan	Kepala sekolah, tenaga didik, dan peserta didik.	SKH Negeri 01 terdiri dari 3 jenjang pendidikan yaitu SDKH, SMPKH, dan SMAKH yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, autis, dan <i>down syndrome</i> .
SLB A Pembina Tingkat Nasional, Jakarta Selatan	Kepala sekolah, tenaga didik, dan peserta didik.	SLB Pembina terdiri dari 4 jenjang pendidikan, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus tunanetra.
SLB Bagian B Pangudi Luhur, Jakarta Barat	Kepala sekolah, tenaga didik, dan peserta didik.	SLB Bagian B Pangudi Luhur terdiri dari 4 jenjang pendidikan, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu.
SLB Ulaka Penca, Jakarta Selatan	Kepala sekolah, tenaga didik, peserta didik, dan alumni.	SLB Ulaka Penca terdiri dari 3 jenjang pendidikan, yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita, autis, dan <i>down syndrome</i> .

D. Membuat Daftar Pertanyaan

Penulis membuat daftar pertanyaan setelah melakukan survei langsung ke lapangan dan mengatur jadwal observasi dan wawancara dengan pihak-pihak sekolah. Pertanyaan yang dilontarkan membahas seputar proses dan hak pendidikan anak-anak penyandang disabilitas dan hubungannya dengan aspek-aspek kehidupan mereka yang lain. Tentunya, pertanyaan untuk anak-

anak dan pihak yang terhubung dengan anak-anak tersebut akan disesuaikan dengan jenis disabilitas yang ada.

E. Merencanakan Keperluan Alat dan Jasa

Dalam proses eksekusi nanti, penulis memerlukan beberapa alat dan jasa untuk membantu melancarkan pekerjaan. Oleh karena itu, penulis harus mendata keperluan-keperluan tersebut agar mengetahui apa saja yang sudah dimiliki dan apa saja yang belum, serta dapat lebih siap dalam menjalankan penelitian. Alat dan jasa yang diperlukan kurang lebih adalah sebagai berikut.

- 1) Perangkat seluler/*smartphone* yang diperlukan untuk mengambil gambar (diam maupun bergerak), merekam suara, dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan.
- 2) Mikrofon untuk merekam suara penulis/narasumber dengan lebih jelas saat melakukan wawancara dan *voice-over*.
- 3) *Earphone* untuk mendengar suara penulis/narasumber dengan lebih jelas saat melakukan penyuntingan dan *voice-over*.
- 4) Laptop untuk menulis teks dalam proses produksi, menyimpan hasil gambar, audio, dan video, serta menyunting hasil rekaman audio dan video.
- 5) Aplikasi SNOW, Audacity, dan Cap Cut untuk menyunting foto, rekaman audio, dan video.
- 6) Jasa transportasi *online* dan transportasi umum untuk mengantar penulis pergi ke dan pulang dari tempat penelitian.

3.1.2 Produksi

Tahap produksi adalah tahap di mana eksekusi penelitian dan pembuatan produk dilakukan. Hal-hal yang sebelumnya sudah disiapkan pada tahap praproduksi akan sangat berguna untuk membantu melancarkan proses produksi. Dalam proses produksi, penulis melakukan

observasi, dokumentasi di lapangan, wawancara narasumber, penulisan teks isi konten, dan pembuatan laman web.

A. Observasi

Untuk melihat kondisi dan fakta yang ada di lapangan, penulis perlu melakukan observasi di tempat kejadian. Menurut Werner & Schoepfle, observasi adalah proses sistematis pengamatan aktivitas manusia yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan berlangsung secara terus-menerus di lokasi aktivitas alami (Hanasah, 2016, p. 26). Dalam implementasinya, observasi merupakan teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian yang diperlukan sebagai dasar pijakan dalam melakukan kajian sistematis (Hanasah, 2016, p. 23). Observasi dilakukan agar penulis bisa mendapatkan data/informasi, menggambarkan objek melalui pengamatan pancaindera, dan mendapatkan kesimpulan (Salmaa, 2021). Jenis observasi yang akan dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipasi, yaitu jenis pengamatan yang dilakukan dengan keterlibatan langsung dalam hal yang sedang diobservasi (Salmaa, 2021).

B. Dokumentasi di Lapangan

Dokumentasi yang akan dilakukan secara langsung di tempat kejadian adalah pengambilan gambar, audio, dan video. Penulis akan merekam realita yang ada di tempat penelitian dengan apa adanya sesuai fakta. Gambar dan rekaman yang diambil adalah seputar situasi dan kondisi proses pendidikan anak-anak penyandang disabilitas di dalam sekolah.

C. Wawancara Narasumber

Tahap selanjutnya setelah melakukan observasi dan dokumentasi adalah wawancara dengan acuan target narasumber yang sudah direncanakan pada tahap praproduksi. Denzin mengartikan wawancara sebagai suatu percakapan langsung di mana salah satu pihak berupaya mengumpulkan informasi dari lawan bicaranya (Fadhallah, 2020, p. 1). Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam mengumpulkan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Fadhallah, 2020, p. 1). Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Nietzel et al., wawancara semi terstruktur adalah salah satu teknik wawancara di mana pewawancara akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel tergantung dengan arah pembicaraan (Fadhallah, 2020, p. 8).

D. Penulisan Isi Konten

Reportase yang ada dalam laman web multimedia interaktif akan dikemas sebagai sebuah *feature*. Masri Sareb Putra dalam bukunya *Teknik Menulis Berita & Feature* (2006) menjelaskan beberapa langkah menulis *feature*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan subjek/objek, mengumpulkan informasi, mendapatkan gambar yang relevan, dan memahami subjek/objek dengan referensi yang sesuai (p. 84).
- 2) Penulis pemula yang menulis *feature* harus membuat *outline*. Walaupun kadang *outline* tidak diikuti sepenuhnya dan penulis dapat mengembangkan ide yang telah dibuat. Sebagai pedoman, *outline* membantu penulis, tetapi tidak harus diikuti secara ketat. Asalkan cerita logis dan hasilnya bagus, maka tidak menjadi masalah. *Outline* juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk ide-ide baru (p. 92).

- 3) Mulai menulis *feature* dengan gaya sendiri, tetapi tetap sistematis dan proposional serta membagi tulisan menjadi beberapa bagian jika terlalu panjang (p. 84-85).
- 4) Memeriksa kembali tulisan untuk memastikan urutan ide yang logis, adanya pengantar, bahasan, dan simpulan yang jelas, mengubah kalimat yang tidak efektif menjadi efektif, serta membetulkan bahasa, ejaan, dan tanda baca (p. 86).

Setelah semua data dan informasi yang dibutuhkan sudah terkumpul, penulis akan mulai menulis *feature* dengan terlebih dahulu membuat *outline* sebagai acuan untuk setiap bagian agar lengkap. *Feature* akan ditulis dengan sudut pandang orang pertama menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti. Berikut merupakan *outline* sementara untuk penulisan *feature*.

- 1) Topik: hak pendidikan anak-anak penyandang disabilitas.
- 2) *Angle*: masalah-masalah yang menghambat pemenuhan hak pendidikan anak-anak penyandang disabilitas di Indonesia.
- 3) Bagan *Feature*
 - Alasan membahas isu ketimpangan pemenuhan hak pendidikan anak-anak penyandang disabilitas.
 - Jenis-jenis disabilitas.
 - Informasi umum tentang SLB (pengertian, tujuan, syarat masuk, dan biaya pendidikan).
 - Kelebihan dan kekurangan SLB.
 - Kegiatan belajar-mengajar di SLB.
 - Masalah-masalah yang masih terjadi di dunia pendidikan anak-anak penyandang disabilitas.
 - Harapan bagi masyarakat, media massa, dan pemerintah.

E. Pembuatan Laman Web

Andy Bull (2016) dalam buku *Multimedia Journalism: A Practical Guide* menjabarkan langkah-langkah dalam membuat sebuah halaman web, antara lain sebagai berikut.

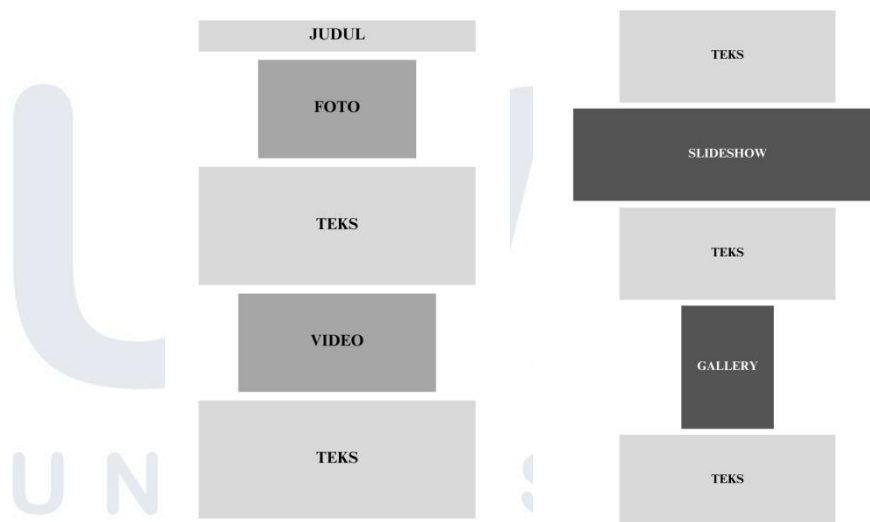
- 1) Memilih *uniform resource locator* (URL). URL yang efektif adalah URL yang jelas dan sesuai dengan isi web. URL tersebut harus sejalan dengan judul web dan membantu Google memahami subjeknya. Dengan demikian, web tersebut dapat dianggap sebagai sumber resmi dan dipercaya dalam memberikan informasi tentang topik tertentu (p. 68).
- 2) Memilih tema laman web. Pilihan tema memengaruhi tampilan desainnya. Jika berfokus pada teks, tema yang sederhana mungkin lebih sesuai. Namun, jika ingin web berfungsi dengan baik di berbagai perangkat, seperti ponsel, tablet, dan komputer, maka harus memilih tema yang lebih fleksibel (p. 70-71).
- 3) Menambahkan konten ke dalam web. Pertama, jurnalis membuat halaman beranda yang menarik dan mempromosikan konten terbaik laman web. Kemudian, jurnalis membuat konten lapisan kedua, mirip dengan struktur silsilah keluarga di mana pembaca mulai membaca cerita dari halaman induk (p. 74-75).
- 4) Mengerjakan desain dan tampilan dari web. Jurnalis dapat menambahkan berbagai elemen interaktif seperti gambar, video, polling, dan formulir ke web. Struktur yang jelas dan logis serta tautan yang sesuai dengan jalur pembaca akan memudahkan navigasi. Pastikan bahwa terdapat tautan kembali ke halaman beranda dari mana pun pembaca berada. Jurnalis juga dapat menambahkan tautan lain ke tempat-tempat penting di laman web. Cerita yang terlalu kompleks perlu dibagi menjadi beberapa bagian secara logis (p. 78-79).

5) Menggunakan *widgets* di website *builder*. *Widget* adalah potongan kode *programming* yang memungkinkan pengadaan fitur tambahan ke laman web. Contoh widget termasuk *feed* Twitter, tombol "suka" Facebook, dan tautan ke Instagram yang menghubungkan aktivitas di media sosial dengan konten yang dipublikasikan di web.

Sebagai bagian dari rancangan halaman web, berikut merupakan *sitemap* dan *wireframe* dari karya yang akan dibuat.



Gambar 3.1 RANCANGAN *SITEMAP* WEB



Gambar 3.2 *WIREFRAME* RANCANGAN TATA LETAK WEB

3.1.3 Pascaproduksi

Tahap terakhir yang harus dilalui penulis dalam pembuatan karya jurnalistik ini adalah tahap pascaproduksi, di mana penulis melakukan proses penyuntingan untuk setiap elemen yang akan masuk ke dalam web multimedia interaktif yang dibuat. Tahap ini dilakukan agar halaman web terlihat rapi dan terstruktur sehingga mudah dan nyaman untuk dilihat. Karya jurnalistik baru dapat dipublikasikan ke khalayak luas setelah semua proses penyuntingan selesai.

A. Proses Penyuntingan

Proses penyuntingan dalam pembuatan halaman web ini terbagi menjadi proses penyuntingan teks laporan, foto, rekaman audio, dan video. Menurut KBBI Daring, penyuntingan teks laporan melibatkan proses mempersiapkan naskah yang akan diterbitkan dengan memperhatikan aspek sistematika, isi, dan bahasa, termasuk ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Sementara itu, penyuntingan video/audio melibatkan proses mengumpulkan atau merakit rekaman video/audio dengan cara memotong dan memasang kembali. Menurut Sheehan (2021), penyuntingan gambar adalah tindakan mengubah gambar untuk mendapatkan gambar terbaik. Tindakan ini dilakukan agar gambar yang diambil oleh penulis lebih nyaman dipandang tanpa mengubah esensi dari gambar tersebut. Dalam jurnalisme multimedia, seluruh elemen harus bersinergi atau saling mendukung satu dengan yang lain. Penyuntingan foto akan dilakukan dengan aplikasi SNOW, penyuntingan audio akan dilakukan dengan aplikasi Audacity, dan penyuntingan video akan dilakukan dengan aplikasi Cap Cut. Aplikasi-aplikasi tersebut dipilih karena memiliki fitur yang cukup lengkap serta mudah untuk digunakan, tanpa biaya tambahan. Hasil dari proses penyuntingan elemen-elemen multimedia nantinya akan dicek kembali oleh penulis sebelum dipublikasi.

B. Penataan Letak dan Publikasi

Penulis melakukan penataan letak dengan menggunakan *website builder* ketika seluruh elemen multimedia sudah disunting. Hal ini dilakukan agar elemen yang tadinya terpisah-pisah dapat menjadi suatu kesatuan yang berkolerasi dan mewujudkan tujuan karya dengan baik. Hasil laman web multimedia interaktif tersebut akan berdurasi minimal 10 menit dan dipublikasi ke *world wide web* (WWW) setelah seluruh proses selesai.

3.2 Anggaran

Rancangan anggaran merupakan hal yang esensial dalam sebuah kegiatan produksi karya jurnalistik. Rancangan ini dibentuk dengan tujuan agar penulis dapat memperkirakan biaya yang akan diperlukan dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Biaya anggaran meliputi alat-alat produksi, jasa transportasi, dan biaya lainnya. Berikut adalah daftar perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam membuat karya jurnalistik penulis.

3.2.1 Rekapitulasi Biaya yang Diusulkan

Tabel 3.2 REKAPITULASI BIAYA PRODUKSI

No.	Uraian	Jumlah	
		Rupiah	Persen (%)
1.	Bahan Habis Pakai	Rp 570.000	14,88
2.	Peralatan	Rp 100.000	2,61
3.	Transportasi	Rp 1.360.000	35,50
4.	Biaya Lain-lain	Rp 1.800.000	46,99
Total Biaya		Rp 3.830.000	

3.2.2 Rincian Biaya yang Diusulkan

Tabel 3.3 BIAYA BAHAN PRODUKSI HABIS PAKAI

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Jumlah Biaya
1.	Masker	1 bungkus	Rp 5.000	Rp 5.000
2.	<i>Hand Sanitizer</i>	1 botol	Rp 15.000	Rp 15.000
3.	Kuota Internet	5 bulan	Rp 50.000	Rp 250.000
4.	Konsumsi	10 hari	Rp 30.000	Rp 300.000
Total Biaya			Rp 570.000	

Tabel 3.4 BIAYA PERALATAN PRODUKSI

No.	Alat	Volume	Biaya Satuan	Jumlah Biaya
1.	<i>Earphone</i>	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
2.	Mikrofon	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
Total Biaya			Rp 100.000	

Tabel 3.5 BIAYA PERJALANAN

No.	Tujuan	Volume	Biaya Satuan	Jumlah Biaya
1.	Perjalanan ke SKH YKDW 03 Kota Tangerang	2 kali	Rp 80.000	Rp 160.000
2.	Perjalanan ke SKH Negeri 01 Kota Tangerang Selatan	2 kali	Rp 160.000	Rp 320.000
3.	Perjalanan ke SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Selatan	2 kali	Rp 140.000	Rp 280.000
4.	Perjalanan ke SLB B Pangudi Luhur Jakarta Barat	2 kali	Rp 150.000	Rp 300.000
5.	Perjalanan ke SLB	2 kali	Rp 150.000	Rp 300.000

	Ulaka Penca Jakarta Selatan			
Total Biaya			Rp 1.360.000	

Tabel 3.6 BIAYA LAIN-LAIN

No.	Uraian	Volume	Biaya Satuan	Jumlah Biaya
1.	Jasa <i>Hosting Website</i>	12 bulan	Rp 50.000	Rp 600.000
2.	Plakat untuk Sekolah	5 buah	Rp 80.000	Rp 400.000
3.	Hadiah untuk Murid	5 buah	Rp 100.000	Rp 500.000
4.	Biaya Darurat		Rp 300.000	
Total Biaya			Rp 1.800.000	

3.3 Target Luaran

Setelah selesai melakukan semua proses pembuatan karya *interactive multimedia journalism*, penulis akan memublikasi halaman web secara daring di internet agar dapat diakses oleh audiens. Karya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah akan ketimpangan-ketimpangan dalam proses pendidikan anak-anak penyandang disabilitas di Indonesia, serta membela hak pendidikan mereka yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, target audiens dari laman web ini adalah masyarakat luas tanpa batasan umur, gender, maupun golongan. Penulis berharap mencapai target minimal 100 total jumlah pengunjung.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A